

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era kemajuan teknologi saat ini semua di tuntut untuk cepat, orang-orang dituntut berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lainnya dengan cepat, salah satunya kemajuan di bidang transportasi, kebutuhan masyarakat terhadap transportasi semakin meningkat sehingga semakin tak terkendali. Transportasi merupakan sarana penghubung atau yang menghubungkan antara daerah produksi dan pasar atau dapat dikatakan mendekatkan juga menjembatani produsen dengan konsumen serta pembangunan. Pentingnya peranan transportasi dalam kehidupan manusia sudah dirasakan sejak dari dahulu, mulai dari masyarakat primitif sampai jaman modern sekarang ini. Lalu lintas menjadi sarana masyarakat yang memegang peranan penting dalam segi ekonomi juga pembangunan daerah, maka dari itu sudah sewajarnya masyarakat berpartisipasi menjaga ketertiban umum di jalan untuk kelancaran bersama. Kurangnya konsentrasi dan fokus saat berkendara di jalan raya dapat mengakibatkan kecelakaan yang merugikan diri sendiri juga orang lain sesama pengguna jalan.

Lembaga kesehatan dunia di bawah naungan PBB (Perhimpunan Bangsa-Bangsa) adalah WHO (World Health Organization) merilis *The Global Report on Road Safety* yang menampilkan angka kecelakaan lalu lintas di 180 negara, faktanya indonesia menjadi negara ketiga seAsia dibawah tiongkok dan hindia dengan total 38.279 total kematian akibat kecelakaan lalu lintas di tahun 2015, di kota Boyolali pada tahun 2020 jumlah kecelakaan tercatat 449 kasus, dari 449 angka kecelakaan 170 meninggal dunia, 49 luka berat, 230 luka ringan. Salah satu yang banyak mengalami kecelakaan lalu lintas adalah kendaraan pribadi khususnya sepeda motor (Data Satlantas Polres Boyolali Tahun 2020). Untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya yang dirasa semakin tinggi upaya kedepan diarahkan penanggulangan secara komprehensif yang mencakup upaya pembinaan, pencegahan, pengaturan dan penegakan

hukum. Upaya pembinaan dilakukan sosialisasi ke lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah terhadap anak-anak sekolah maupun mahasiswa guna mendapatkan pendidikan serta pengetahuan akan tertib berlalu lintas demi keselamatan berlalu lintas dan angkutan jalan di jalan raya. Upaya pencegahan dilakukan pengawasan terhadap kelaikan jalan maupun kendaraan serta pengembangan modernisasi sarana dan prasarana jalan, fasilitas yang mendukung dan tersedia cukup akan dapat membantu pengguna jalan lebih waspada dan memahami saat berlalu lintas.

Upaya pengaturan dan penegakan hukum sesuai peraturan dan undang-undang tentang berlalu lintas di jalan, pemberian sanksi yang tegas terhadap pengguna jalan yang kurang melengkapi surat-surat kendaraan dan juga *safety rading* agar pengguna jalan jera dan merasa malu akan sanksi yang diberikan sehingga kedepan para pengguna jalan akan lebih berhati-hati akan keselamatan berlalu lintas saat berkendara di jalan. Pada tahun 2009, pemerintah mengeluarkan peraturan Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Undang-undang ini di tetapkan dalam rapat paripurna DPR RI pada tanggal 26 mei 2009 yang kemudian di sahkan oleh presiden pada tanggal 22 juni 2009. Dalam undang-undang ini bertujuan untuk membina dan menyelenggarakan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib dan lancar.

Data Kepolisian RI tahun 2009 menyebutkan, sepanjang tahun tersebut terjadi sedikitnya 57.726 kasus kecelakaan di jalan raya, artinya dalam setiap 9,1 menit sekali terjadi kasus kecelakaan. . Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Jawa Tengah selama tahun 2012 mencapai 21.660 kasus. dari jumlah tersebut, sebanyak 3.398 orang diantaranya tewas akibat kecelakaan di jalan. Kemudian pada triwulan pertama di tahun 2013 ada 4556 kasus kecelakaan dan sebanyak 749 nyawa melayang karena kecelakaan lalu lintas. Selama tahun 2013 satlantas polres Boyolali mencatat ada 64,625 orang yang terkena tilang. Dari jumlah tersebut 25.799 diantaranya masih berstatus pelajar, jenis pelanggaran di antaranya melawan arus, tidak memakai helm dan berboncengan lebih dari dua orang. (Kasat lantas polres Boyolali AKBP Morry Ermond,

S.I.K., M.T). Dalam hal pelanggaran ini sehingga rawan menimbulkan kecelakaan lalu lintas.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadi kecelakaan, pengaruh kecelakaan diantaranya ada faktor manusia (ketrampilan berkendara, konsentrasi, kondisi fisik), faktor kendaraan (rem, kondisi kendaraan), faktor lingkungan fisik (jalan). Dalam penelitian Hubdat, 2006 menjelaskan bahwa akibat kecelakaan meliputi faktor manusia 93 persen, (dimana diantaranya 88 persen akibat pengemudi dan 5 persen akibat pejalan kaki), faktor kendaraan 4,03 persen, faktor jalan 2 persen dan faktor lingkungan 1 persen (Metta Kartika, 2009).

Tabel 1.1

Jumlah peningkatan transportasi kendaraan bermotor

Column1	Column2	Column3	Column4	Column5	Column6
Layak Uji Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Boyolali, 2018					
Vehicles by Type of Vehicle in Boyolali Regency, 2018					
Jenis Kendaraan	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Penumpang Umum / Taxi	150	121	197	144	245
02 Bis Umum	591	632	688	565	625
03 Mobil Non Bis Umum	623	723	711	782	956
04 Truk Umum	872	916	1 187	1 058	872
05 Truk Non Umum	2 322	2 411	2 201	2 225	2 120
06 Kereta Gandeng Non Umum	-	-	-	-	-
07 Pick Up Umum	90	113	59	94	21
08 Pick Up Non Umum	8 096	8 130	8 661	8 510	9 765
09 Sumbu III TU	18	24	21	20	81
10 Tangki TU	32	38	4	3	36
11 Kereta Tempel	47	47	51	44	55
12 Bestel *	12	12	-	-	-
*) Untuk tahun 2016 dan 2017, data jumlah Bestel digabung dengan Pick Up					
**) Data tidak tersedia					
Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali					
Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali					

Sumber : Kantor Satlantas Polres Boyolali (05 desember 2018).

Raya Pandanaran di Kabupaten Boyolali, merupakan jalan yang padat akan pengguna jalan meliputi pengendara maupun pengemudi baik beroda dua maupun beroda empat ataupun lebih, sehingga jalan jenderal ahmad yani ini termasuk jalan utama yang menghubungkan ke kota atau sebaliknya.

Banyaknya pengendara maupun pengemudi yang memilih untuk melewati jalan Raya Pandanaran di Kabupaten Boyolali menyebabkan diantaranya kondisi aspal jalan yang mudah rusak seperti berlubang maupun bergelombang, namun sebagian kondisi jalan yang dianggap rusak parah sudah diperbaiki oleh bina marga Kabupaten Boyolali tetapi sebagian masih berlubang dan bergelombang, serta sering terjadinya Keselamatan dan bertambahnya tingkat kecelakaan lalu lintas.

Dengan kondisi jalan Raya Pandanaran di Kabupaten Boyolali yang rawan Keselamatan dan juga rawan kecelakaan sehingga tidak luput juga akan perilaku pengendara khususnya pengendara sepeda motor yang sangat sering terjadi kecelakaan di jalan raya karena kurangnya berhati-hati oleh pengendara dan juga tertibnya pengendara saat berlalu lintas di jalan raya dengan menaati peraturan dan juga rambu-rambu lalu lintas di jalan raya sesuai ketentuan yang berlaku pada Undang-Undang No.22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Tentunya dengan kondisi lalu lintas serta karakteristik pada jalan Raya Pandanaran di Kabupaten Boyolali tersebut perlu diperhatikan keselamatan bagi pengendara demi kelancaran saat berkendara. Sebagai salah satu pengguna jalan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan analisis tentang keselamatan berkendara sepeda motor mengenai karakter pengendara, kondisi jalan serta kepatuhan berlalu lintas. Titik tertentu yang rawan terjadi kecelakaan sehingga dapat mereduksi kecelakaan yang terjadi dan menaati aturan rambu lalu lintas yang telah diatur oleh petugas pemerintah (Ditjen Perhubungan Darat).

Oleh karena itu, dari pemaparan latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELAMATAN BERKENDARA SEPEDA MOTOR DI JALAN RAYA PANDANARAN DI KABUPATEN BOYOLALI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan raya, seperti manusia atau pengendara, keadaan kendaraan, kondisi jalan atau lingkungan dan juga cuaca. Oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah karakter berkendara berpengaruh terhadap keselamatan berkendara sepeda motor di ruas jalan raya Raya Pandanaran di Kabupaten Boyolali ?
2. Apakah kondisi jalan berpengaruh terhadap keselamatan berkendara sepeda motor di ruas Jalan Raya Pandanaran di Kabupaten Boyolali?
3. Apakah Faktor manusia yang dapat mempengaruhi keselamatan berkendara di Jalan Raya Pandanaran Boyolali?
4. Apakah kepatuhan berlalu lintas berpengaruh terhadap keselamatan berkendara sepeda motor di ruas jalan Raya Pandanaran di Kabupaten Boyolali?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan yang ingin di capai melalui penyusunan proposal skripsi ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah karakter pengendara dapat berpengaruh positif terhadap keselamatan berkendara sepeda motor di ruas jalan raya Raya Pandanaran di Kabupaten Boyolali.
2. Untuk menganalisis apakah kondisi jalan yang baik maupun yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap keselamatan berkendara sepeda motor di ruas jalan Raya Pandanaran di Kabupaten Boyolali.
3. Untuk menganalisis apakah kepatuhan berlalu lintas berpengaruh terhadap keselamatan pengendara sepeda motor di ruas jalan raya Pandanaran di Kabupaten Boyolali.
4. Untuk memahami pentingnya etika berkendara yang baik serta berhati-hati demi keselamatan berlalu lintas di jalan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian yang berharga, memperoleh pembinaan diri menuju pribadi berkualitas, memahami tentang pentingnya keselamatan berkendara di jalan raya serta mempersembahkan hasil penelitian ini.

2. Bagi (UNIMAR “AMNI” Semarang)

Sebagai cara untuk menerapkan teori-teori yang di peroleh di bangku sekolah, menerapkan dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang ada di lapangan untuk menambah pengalaman dan wawasan baru di bidang transportasi khususnya transportasi darat. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan serta judul penelitian ini.

3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan wawasan pada bidang manajemen transportasi pada Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali.

4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan serta meningkatkan penelitian selanjutnya dan juga sebagai acuan untuk supaya berhati-hati dalam berkendara di jalan dan mematuhi aturan rambu-rambu berlalu lintas.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan proposal skripsi ini akan dijelaskan dalam setiap Bab yaitu sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang keselamatan berkendara sepeda motor, karakter pengendara, kondisi jalan, kepatuhan berlalu lintas, penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka pemikiran.

Bab III :METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini akan di bahas secara mendalam untuk mengetahui sebesar apa pengaruh variabel yang digunakan menganalisis penelitian.

Bab V : PENUTUP

Memuat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak pengguna jalan Raya Pandanaran di Kabupaten Boyolali untuk menjaga keselamatan saat berkendara dan khususnya para pengguna jalan sepeda motor.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran